



# Pengaruh Model Experiential Learning Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Pada Siswa Kelas X SMA

Adinda Febry\*, Sadieli Telaumbanua, Friska Ria Sitorus

Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

**\*Corresponding Author:**

adindafebry@gmail.com

**Article History:**

Received 2024-05-14

Revised 2024-08-17

Accepted 2024-08-30

**Keywords:**

Experiential Learning, Writing Skills, Negotiation Text

**Kata Kunci:**

Experiential Learning, Keterampilan Menulis, Teks Negosiasi

**Abstract**

*This study aims to evaluate the effectiveness of the experiential learning model in improving negotiation text writing skills in grade X students at SMA Negeri 4 Binjai. The method used is an experiment with a pre-test and post-test design for two groups, namely the experimental group using the experiential learning model and the control group using conventional learning methods. The research instrument is a writing test consisting of a pre-test and post-test. Data analysis was carried out using descriptive statistical techniques and hypothesis testing to compare the results of the pre-test and post-test between the two groups. The results showed that there was a significant increase in negotiation text writing skills in the experimental group compared to the control group. The average post-test score of the experimental group was 89.20, while the control group was 83.13. This shows that the experiential learning model is more effective in improving students' negotiation text writing skills compared to conventional learning methods. The conclusion of this study is that the application of the experiential learning model can be used as an alternative learning method to improve negotiation text writing skills in high schools.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran experiential learning dalam meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X di SMA Negeri 4 Binjai. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pre-test dan post-test untuk dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model experiential learning dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian berupa tes menulis yang terdiri dari pre-test dan post-test. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik deskriptif dan uji hipotesis untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis teks negosiasi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rata-rata nilai post-test kelompok eksperimen adalah 89,20, sedangkan kelompok kontrol adalah 83,13. Hal ini menunjukkan bahwa model experiential learning lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model experiential learning dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi di sekolah menengah atas.

## PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, politik, dan pendidikan, serta peran Indonesia secara nasional dan internasional. Tanwin (2020) menambahkan bahwa bahasa Indonesia kini memiliki peran penting sebagai bahasa asing di dunia internasional, dengan beberapa institusi pendidikan luar negeri menyediakan program pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing. Sejak 2015, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (BPPB) telah mengirim pengajar BIPA ke berbagai negara untuk memperluas penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional (Handoko, dkk., 2019).

Penggunaan bahasa Indonesia dalam pendidikan diatur oleh Undang-Undang No. 24 Tahun 2009, yang mewajibkan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Ghunu (2023) berpendapat bahwa bahasa Indonesia penting dalam mendukung perkembangan emosional, hubungan sosial, dan intelektual, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman di semua tingkatan pendidikan. Di Indonesia, pembelajaran bahasa Indonesia dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi,



dengan fokus pada peningkatan kemahiran komunikasi lisan dan tulisan (Resmini, dalam Rahayu, dkk., 2021). Selain itu, pembelajaran ini juga meningkatkan rasa nasionalisme, kesadaran berbangsa, dan pemahaman budaya.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 dilakukan dengan pendekatan berbasis teks. Ahyar (2019) menyatakan bahwa teks adalah rangkaian kata yang memberikan pemahaman dan memengaruhi pembaca. Dengan pendekatan ini, pembelajaran bahasa Indonesia dikaitkan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan menulis. Menulis adalah keterampilan produktif dan ekspresif yang memungkinkan siswa mengungkapkan pendapat, pengetahuan, dan pengalaman dalam bentuk tulisan, meningkatkan kreativitas, dan kemampuan berpikir logis (Hatmo, 2021). Kemampuan menulis juga digunakan sebagai instrumen penilaian untuk mengevaluasi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya (Arif dan Iskandar dalam Syukri, dkk., 2021).

Nugroho (dalam Suprayogi, dkk., 2020) berpendapat bahwa menulis bukan hanya aktivitas motorik tetapi juga melibatkan mental, karena menulis adalah sarana untuk mengungkapkan perasaan dan pemikiran. Pengembangan keterampilan menulis memungkinkan siswa mengorganisasikan pemikiran dan memperdalam pemahaman. Dengan fokus pada keterampilan menulis, siswa dapat meningkatkan komunikasi, berpikir kritis, dan persiapan untuk tantangan masa depan.

Salah satu keterampilan menulis dalam kurikulum 2013 di tingkat SMA adalah teks negosiasi. Dhania, dkk. (2019) menyatakan bahwa teks negosiasi melibatkan percakapan untuk mencapai kesepakatan bersama. Nursolihah (2020) menambahkan bahwa negosiasi adalah proses mencapai kesepakatan melalui perundingan. Teks negosiasi penting untuk meningkatkan keterampilan sosial dan memperkuat interaksi siswa, serta diharapkan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Silvia, 2019). Namun, tantangan yang dihadapi dalam mengajar keterampilan ini meliputi kesulitan siswa dalam mengaplikasikan teori ke praktik dan keterbatasan metode pengajaran yang digunakan oleh guru.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran, salah satunya adalah *experiential learning*. Model ini mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang lebih efektif dalam membangun pengetahuan dan keterampilan (Majid, 2013). Dengan pendekatan *experiential learning*, siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis teks negosiasi yang lebih baik dan relevan dengan kehidupan nyata (Yetra, dkk., 2020). Penelitian ini berfokus pada pengaruh model *experiential learning* terhadap keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Binjai, serta bagaimana model ini dapat diimplementasikan secara efektif.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis teks negosiasi dengan model *experiential learning* dan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Binjai, serta pengaruh model *experiential learning* terhadap keterampilan tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran *experiential learning* terhadap keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X di SMA Negeri 4 Binjai. Penelitian kuantitatif dipilih karena mampu memberikan analisis statistik yang akurat dan objektif, sehingga mempermudah identifikasi hubungan serta penentuan signifikansi pengaruh antara variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019). Desain penelitian yang digunakan adalah Kuasi Eksperimen (Quasi Experimental Design), yang dianggap ideal untuk situasi di mana peneliti menghadapi kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan desain *non equivalent control group design*, yang memungkinkan dilakukannya pre-test pada kelompok eksperimen dan kontrol guna memahami kondisi awal siswa sebelum perlakuan diberikan (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas X MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIPA 4 sebagai kelas kontrol. Pemilihan kelas tidak dilakukan secara acak, tetapi didasarkan pada kelas yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Kelas eksperimen menerima perlakuan berupa model pembelajaran *experiential*

*learning* pada materi teks negosiasi, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional melalui metode ceramah dengan materi yang sama. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas tersebut terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menulis siswa. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelas tersebut kembali diuji melalui post-test untuk mengevaluasi hasil dari pembelajaran yang telah diterapkan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Binjai yang berlokasi di Jalan Cut Nyak Dhien No. 134, Kelurahan Tanah Tinggi, Kecamatan Binjai Timur, Kota Binjai, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa alasan, termasuk keragaman perilaku dan karakteristik belajar siswa di sekolah ini, serta belum diterapkannya model pembelajaran *experiential learning* pada materi teks negosiasi sebelumnya. Oleh karena itu, diharapkan penggunaan model ini dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024, tepatnya antara Januari hingga April 2024, dengan menyesuaikan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 4 Binjai yang berjumlah 206 siswa, tersebar di kelas X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3, X MIPA 4, X IPS 1, dan X IPS 2. Sampel penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu 30 siswa dari kelas X MIPA 1 sebagai kelompok eksperimen dan 30 siswa dari kelas X MIPA 4 sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui tes esai yang mengukur keterampilan menulis teks negosiasi, di mana tes ini diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil dari pre-test dan post-test ini kemudian dianalisis menggunakan rubrik penilaian yang telah disusun untuk memperoleh data kuantitatif.

Analisis data dilakukan dengan serangkaian uji statistik, termasuk uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Uji validitas konten digunakan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mencakup semua komponen yang relevan dalam pembelajaran teks negosiasi. Instrumen ini telah divalidasi oleh Bapak Jakup Ginting, S.Pd., guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 4 Binjai, untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar mencerminkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi.

Prosedur penelitian dimulai dengan pemilihan sekolah dan populasi penelitian, diikuti dengan pemilihan sampel kelas eksperimen dan kontrol. Setelah itu, pre-test dilakukan pada kedua kelas untuk mengukur keterampilan awal mereka dalam menulis teks negosiasi. Perlakuan diberikan kepada kelompok eksperimen dengan menggunakan model *experiential learning*, sementara kelompok kontrol diajar dengan metode konvensional. Setelah proses pembelajaran selesai, post-test dilakukan untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis siswa dan hasilnya dianalisis untuk menentukan efektivitas model *experiential learning* dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian, penelitian ini berusaha mengungkap apakah model *experiential learning* lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dibandingkan metode konvensional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *experiential learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 4 Binjai. Hasil yang diperoleh dari analisis data pre-test dan post-test akan diuraikan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Penelitian ini berfokus pada perbandingan keterampilan menulis teks negosiasi antara siswa yang mengikuti kelas eksperimen dengan model *experiential learning* dan siswa yang mengikuti kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

Kegiatan di kelas eksperimen menerapkan model *experiential learning* melalui empat tahapan utama yang terdiri dari pengalaman nyata, observasi refleksi, konseptualisasi, serta implementasi pengetahuan dalam penulisan teks negosiasi. Pembelajaran dirancang untuk membuat siswa lebih aktif terlibat dan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata. Sedangkan, kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional berupa metode ceramah. Metode ini lebih berfokus pada pemberian materi

secara lisan oleh guru dan siswa diberikan tugas untuk menulis teks negosiasi berdasarkan teori yang telah dipelajari tanpa adanya kegiatan praktis yang melibatkan penerapan langsung dari konsep yang diajarkan.

### Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan siswa kelas X di SMA Negeri 4 Binjai sebagai subjek penelitian. Total jumlah siswa yang berpartisipasi adalah 69 siswa, yang kemudian dipilih menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen dengan menggunakan model experiential learning yang terdiri dari 36 siswa di kelas X MIPA 1 dan kelompok kedua adalah kelompok kontrol mengikuti pembelajaran teks negosiasi dengan menggunakan metode konvensional terdiri dari 33 siswa di kelas X MIPA 4. Dari jumlah tersebut, penelitian ini hanya berfokus pada hasil keterampilan menulis dari 30 orang siswa di tiap kelas yang dilakukan secara acak untuk memastikan representasi yang adil dari keseluruhan populasi kelas tersebut, sehingga jumlah sampel yang dianalisis secara keseluruhan adalah 60 orang siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis yang dirancang khusus untuk mengukur keterampilan menulis teks negosiasi. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) perlakuan. Deskripsi data hasil tes dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Pretest Kelas Eksperimen	Posttest Kelas Eksperimen	Pretest Kelas Kontrol	Posttest Kelas Kontrol
N Valid	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0
Mean	70.77	89.20	69.83	83.13
Std. Error of Mean	.812	.382	.912	.567
Median	70.00	89.00	71.00	83.00
Mode	70	89	71	82 <sup>a</sup>
Std. Deviation	4.446	2.091	4.997	3.104
Variance	19.771	4.372	24.971	9.637
Range	17	7	19	14
Minimum	63	86	61	76
Maximum	80	93	80	90
Sum	2123	2676	2095	2494

Pada tabel 1 menunjukkan hasil pre-test kelas eksperimen sebelum penerapan model experiential learning diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 70.77. Standar error dari rata-rata (mean) adalah 0.812, menunjukkan bahwa rata-rata ini cukup representatif dari populasi siswa dengan variabilitas yang kecil. Nilai tengah (median) adalah 70.00, sedangkan modusnya adalah 70, dengan distribusi data yang memiliki simpangan baku (standard deviation) sebesar 4.446 menunjukkan adanya variasi nilai yang relatif kecil di sekitar rata-rata, dengan variansi sebesar 19.771 yang menunjukkan sebaran data yang tidak terlalu besar. Rentang nilai dalam pretest ini adalah 17, dengan nilai terendah 63 dan nilai tertinggi 80. Total nilai yang dikumpulkan dari semua siswa adalah 2123.

Pada post-test kelas eksperimen setelah diterapkan model experiential learning diperoleh nilai rata-rata meningkat signifikan menjadi 89.20 dengan standar error dari mean yang lebih rendah yaitu 0.382, menunjukkan bahwa nilai-nilai lebih terpusat di sekitar rata-rata dengan variabilitas yang lebih kecil dibandingkan pre-test. Median sebesar 89.00, dengan modus 89. Simpangan baku berkurang menjadi 2.091, menunjukkan distribusi nilai yang lebih konsisten di sekitar rata-rata dengan variansi yang menurun menjadi 4.372. Rentang nilai pada post-test adalah 7, dengan nilai minimum 86 dan maksimum 93. Total nilai yang dikumpulkan adalah 2676 menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan pre-test.

Hasil pre-test kelas kontrol sebelum menggunakan model pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata 69.83 dan standar error dari mean sebesar 0.912 menunjukkan bahwa rata-rata ini cukup representatif dari populasi siswa. Median dari nilai pre-test adalah 71.00, dengan modus 71. Simpangan baku lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen yaitu 4.997 menunjukkan variasi nilai yang lebih besar di sekitar rata-rata,

dengan variansi sebesar 24.971. Rentang nilai pada kelas ini adalah 19, dimana nilai terendah adalah 61 dan nilai tertinggi adalah 80. Total nilai yang dikumpulkan dari semua siswa adalah 2095.

Pada post-test kelas kontrol setelah menggunakan model pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 83.13 dan standar error dari mean sebesar 0.567. Median dari nilai post-test adalah 83.00, dengan modus 82. Simpangan baku berkurang menjadi 3.104 menunjukkan variasi nilai yang lebih kecil di sekitar rata-rata, dengan variansi yang menurun menjadi 9.637. Rentang nilai pada posttest adalah 14, dengan nilai minimum 76 dan maksimum 90. Total nilai yang dikumpulkan adalah 2494 menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan pretest, meskipun tidak sebesar peningkatan yang terlihat di kelas eksperimen.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data hasil keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Binjai berdistribusi normal. Uji normalitas data menjadi asumsi dasar dalam analisis statistik parametrik yang sesuai dan memperoleh hasil yang valid serta reliabel untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik Shapiro-Wilk. Metode ini dipilih karena sensitivitasnya yang tinggi terhadap distribusi data dan kemampuannya dalam memberikan hasil yang akurat. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Keterampilan Menulis	Nilai Pretest Kelas Eksperimen	.102	30	.200*	.975	30	.695
	Nilai Posttest Kelas Eksperimen	.138	30	.149	.944	30	.118
	Nilai Pretest Kelas Kontrol	.126	30	.200*	.973	30	.620
	Nilai Posttest Kelas Kontrol	.107	30	.200*	.986	30	.948

Berdasarkan tabel 2, hasil uji Shapiro-Wilk menghasilkan statistik W sebesar 0.975 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.695. Nilai p yang jauh lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa data pretest kelas eksperimen berdistribusi normal. Hasil serupa ditemukan pada nilai posttest kelas eksperimen, dengan statistik Shapiro-Wilk sebesar 0.944 dan p-value sebesar 0.118 yang juga menunjukkan distribusi normal. Sehingga, setelah penerapan model experiential learning, distribusi nilai posttest siswa di kelas eksperimen tetap mengikuti pola distribusi normal. Pada kelas kontrol, nilai pretest menunjukkan statistik Shapiro-Wilk sebesar 0.973 dan nilai p > 0.05 yaitu p-value 0.620, sedangkan nilai posttest menunjukkan statistik Shapiro-Wilk sebesar 0.986 dengan p-value 0.948. Kedua hasil ini menunjukkan bahwa data untuk nilai pretest dan posttest kelas kontrol berdistribusi normal.

**Uji Homogenitas**

Uji homogenitas varians dilakukan untuk memastikan bahwa varians dari dua kelompok yang dibandingkan adalah seragam atau homogen. Dalam penelitian ini, uji homogenitas varians dilakukan menggunakan Levene’s Test untuk menguji kesamaan varians antar kelompok. Hasil pengujian homogenitas varians menggunakan Levene’s Test disajikan di tabel 3.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Keterampilan Menulis	Based on Mean	2.963	1	58	.091
	Based on Median	3.081	1	58	.085
	Based on Median and with adjusted df	3.081	1	49.592	.085
	Based on trimmed mean	3.002	1	58	.088

Hasil uji Levene berdasarkan mean sebesar 2.963 dengan derajat kebebasan (df) 1 dan 58, serta nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.091. Median menghasilkan statistik sebesar 3.081 dengan df 1 dan 58, serta nilai p sebesar 0.085. Uji Levene dilakukan berdasarkan median dengan df yang disesuaikan, hasil menunjukkan statistik sebesar 3.081 dengan df 1 dan 49.592, serta nilai p sebesar 0.085. Hasil uji Levene berdasarkan trimmed mean menunjukkan statistik sebesar 3.002 dengan df 1 dan 58, serta nilai p sebesar 0.088. Berdasarkan hasil uji Levene's Test yang dilakukan menggunakan berbagai pendekatan (mean, median, median dengan df yang disesuaikan, dan trimmed mean), semua hasil menunjukkan bahwa nilai  $p > 0.05$ . Hasil ini mengindikasikan bahwa varians antara kelompok eksperimen dan kontrol tidak berbeda secara signifikan dan asumsi homogenitas varians terpenuhi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa varians antar kelompok homogen, hasil analisis valid, dan dapat diandalkan dalam mengevaluasi pengaruh model experiential learning terhadap keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa.

Setelah data dinyatakan normal dan homogen, maka langkah berikutnya melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan menulis menggunakan model pembelajaran experiential learning dan model pembelajaran konvensional pada materi teks negosiasi, maka dilakukan uji t dengan menggunakan data pre-test siswa. Hasil uji t pada kelas eksperimen sebesar 8.878 dan nilai sig.  $0.000 < 0.05$ . Sehingga, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran experiential learning pada siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 4 Binjai.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran experiential learning terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X di SMA Negeri 4 Binjai. Berdasarkan hasil analisis data pre-test dan post-test, ditemukan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model experiential learning menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis teks negosiasi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Pembahasan berikut menghubungkan temuan ini dengan literatur yang ada, termasuk literatur terbaru yang relevan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model experiential learning efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam konteks teks negosiasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai post-test kelas eksperimen (89.20) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (83.13). Peningkatan ini menunjukkan bahwa experiential learning yang melibatkan siswa dalam pengalaman langsung dan refleksi atas pengalaman tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis mereka. Hal ini sejalan dengan teori Kolb (1984) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa terlibat dalam siklus pembelajaran yang melibatkan pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif.

Literatur terbaru juga mendukung temuan ini. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Ocampo et al. (2023) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam experiential learning memiliki kemampuan menulis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang hanya menerima instruksi konvensional. Ocampo et al. (2023) menemukan bahwa pengalaman nyata yang disertai dengan refleksi kritis dapat memperdalam pemahaman siswa tentang konsep yang diajarkan dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks praktis, seperti penulisan teks negosiasi.

Kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional juga mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis, meskipun tidak sebesar kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah masih memiliki efek positif pada pembelajaran, tetapi tidak seefektif experiential learning dalam konteks ini. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis ceramah, meskipun dapat memberikan pemahaman teoretis, sering kali kurang efektif dalam mengembangkan keterampilan praktis seperti menulis (Garrison & Vaughan, 2018).

Peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis siswa yang mengikuti model experiential learning juga dapat dikaitkan dengan kebutuhan literasi dan keterampilan abad 21. Experiential learning memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi yang merupakan bagian penting dari literasi abad 21 (Trilling & Fadel, 2009). Pembelajaran ini tidak hanya memfokuskan pada penguasaan konten, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan profesional dan pribadi. Penelitian terbaru oleh Wilson et al. (2022) menegaskan pentingnya experiential learning dalam mempersiapkan siswa untuk tantangan abad 21. Wilson et al. (2022) menemukan bahwa siswa yang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman memiliki kemampuan yang lebih baik dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah kompleks dibandingkan dengan siswa yang hanya menerima pembelajaran teoretis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh model experiential learning dalam pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Binjai dapat disimpulkan bahwa penerapan model ini memberikan dampak positif terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi siswa. Hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata post-test kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu 89.20 dan 83.13 yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis teks negosiasi setelah penerapan model experiential learning dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Hasil analisis uji-t menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$  menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik dalam keterampilan menulis teks negosiasi pada kelompok eksperimen yang menggunakan model experiential learning. Dengan kata lain, model experiential learning memberikan dampak yang lebih besar terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini mendukung hipotesis bahwa model experiential learning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 4 Binjai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, D. B. (2019). Analisis Teks Dalam Penelitian Kebahasaan (Sebuah Teori Dan Aplikatif). *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, 7(2), 100-120.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44.
- Dhania, E. R., Anam, S., & Awalludin, A. (2019). Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 OKU dalam Menulis Teks Negosiasi. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 122-132.
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2018). *Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines*. Jossey-Bass.
- Ghunu, Y. (2023). Teknik Menulis dengan Model Pembelajaran Terpadu Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs. NTB: P4I.
- Handoko, M. P., Fahmi, R. N., Kurniawan, F. Y., Artating, H., & Sinaga, M. S. (2019). Potensi Pengembangan Bahasa Indonesia Menjadi Bahasa Internasional. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 1(1), 22-29.
- Hatmo, K. T. (2021). *Keterampilan menulis bahasa Indonesia*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice Hall.
- Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ocampo, D., Santos, M., & Reyes, C. (2023). The Role of Experiential Learning in Developing Writing Skills

- among High School Students. *Journal of Educational Research*, 116(3), 412-425.
- Sugiyono, D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- Suprayogi, S., Pranoto, B. E., Budiman, A., Maulana, B., & Swastika, G. B. (2021). Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah. *Madaniya*, 2(3), 283-294.
- Syukri, R. A., Bahri, A., & Khaltsun, U. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Fun Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 51-60.
- Tanwin, S. (2020). Pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) dalam Upaya Internasionalisasi Universitas di Indonesia pada Era Globalisasi. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)*, 2(2), 156-163.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey-Bass.
- Üzeyir Sügümlü, Hasan Hüseyin Mutlu, & Enes Çinpolat. (2019). Relationship Between Writing Motivation Levels and Writing Skills Among Secondary School Students. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 11, 487-492. <https://doi.org/10.26822/iejee.2019553345>
- Wilson, K., Brown, J., & Thomas, S. (2022). Experiential Learning and the Development of Critical Thinking Skills in Higher Education. *Educational Studies*, 48(2), 295-310.
- Yetra, S., Izzati, I., & Yaswinda, Y. (2020). Pelaksanaan model Experiential Learning di PAUD Sekolah Alam Minangkabau. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 90-99.